Buku Guru

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

SD Kelas I

***Disklaimer**: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2013.
iv, 76 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-041-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-042-0 (jilid 1)

1. Kristen — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.3

Kontributor Naskah : Deicy Lidia Bessie dan Ev. Robinson Napitupulu.
Penelaah : Daniel Nuhamara dan Daniel Stefanus.
Penyelia Penerbitan : Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt.

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “ Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, kasih sayang, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Mei 2013

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Bab 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu dan bangsa, serta toleransi terhadap segala perbedaan yang ada. Beberapa latar belakang yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 tersebut antara lain berkaitan dengan persoalan sosial dan masyarakat, masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, perubahan sosial berupa globalisasi dan tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, dan hasil evaluasi PISA dan TIMSS.

Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara bertahap mulai Juli 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pada hakikatnya pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Muara dari semua proses pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peningkatan kualitas hidup siswa, yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang baik dan tepat di sekolah. Dengan demikian mereka diharapkan dapat berperan

dalam membangun tatanan sosial dan peradaban yang lebih baik. Jadi, arah penyelenggaraan pendidikan tidak sekadar meningkatkan kualitas diri, tetapi juga untuk kepentingan yang lebih luas, yaitu membangun kualitas kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang lebih baik. Dengan demikian terdapat dimensi peningkatan kualitas personal siswa, dan di sisi lain terdapat dimensi peningkatan kualitas kehidupan sosial.

Pada Kurikulum 2013 telah disiapkan buku siswa yang dibagikan kepada mereka untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian. Selanjutnya guru dipermudah dengan adanya buku pedoman dan panduan guru dalam pembelajaran. Di dalamnya terdapat materi yang akan dipelajari, metode dan proses pembelajaran yang disarankan, sistem penilaian yang dianjurkan, dan sejenisnya. Bahkan dalam buku untuk siswa terdapat materi pelajaran serta lembar evaluasi tertulis dan sejenisnya.

Hal paling utama sebagai penentu berhasilnya kurikulum adalah guru. Oleh karena itu, guru juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal-hal penting yang harus dilakukan bagi para guru antara lain adalah: (1) memenuhi kompetensi profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian yang baik; dan (2) dapat berperan sebagai fasilitator atau pendamping belajar siswa yang baik, mampu memotivasi siswa dan penuh keteladanan.

B. Tujuan

Buku panduan ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas. Secara khusus buku ini dapat dijadikan sebagai hal-hal berikut.

1. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian pendidikan agama Kristen di tingkat sekolah dasar.
2. Memberikan gagasan dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap serta perilaku dalam berbagai kegiatan belajar mengajar PAK dalam lingkup nilai-nilai kristiani dan Allah Tritunggal.
3. Memberikan gagasan contoh pembelajaran PAK yang mengaktifkan siswa melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian.

4. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi siswa untuk selalu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari siswa.

C. Ruang Lingkup

Buku panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada buku siswa SD Kelas I. Selain itu buku panduan ini dapat memberi wawasan bagi guru tentang prinsip pengembangan Kurikulum 2013, fungsi dan tujuan pendidikan agama Kristen, cara pembelajaran, dan penilaian PAK serta penjelasan kegiatan guru pada setiap bab yang ada pada buku siswa.

Bab 2 Pengembangan Kurikulum 2013

A. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum ini terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga, dan masyarakat. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di dalamnya semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Pewujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru.

Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sesungguhnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan, menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Prinsip-prinsip Umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. **Pertama**, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat.

Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam, yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yakni antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Prinsip **kedua** adalah fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum menyiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Prinsip **ketiga** adalah kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan bersama-sama, dan selalu diperlukan komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum SD dengan SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi.

Prinsip **keempat** adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Betapa pun bagus dan idealnya suatu kurikulum, kalau penggunaannya menuntut keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya, maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

Prinsip **kelima** adalah efektivitas. Walau pun kurikulum tersebut harus sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang dimaksud baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan di bidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek

utama, yaitu: tujuan-tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek-aspek tersebut dengan kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

B. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi standar kompetensi lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Merupakan suatu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya, sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan bagi kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan

(kompetensi inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

Sejak tahun 2011 Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Litbang Kemdikbud telah mulai mengadakan penataan ulang kurikulum seluruh mata pelajaran berdasarkan masukan dari masyarakat, pakar pendidikan dan kurikulum serta guru-guru. Ketika penataan sedang berlangsung, arah penataan berubah menjadi "pembaruan" total terhadap seluruh kurikulum mata pelajaran yang dimulai pada pertengahan tahun 2012. Pemerintah menginginkan supaya ada keterpaduan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk wawasan dan sikap ilmuwan dalam diri siswa. Melalui proses tersebut, siswa tidak memahami ilmu secara fragmentaris dan terpilah-pilah namun dalam satu kesatuan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dalam struktur kurikulum baru tidak ada rumusan standar kelulusan kelas dan standar kompetensi tetapi diganti dengan kompetensi inti, yaitu rumusan kompetensi yang menjadi rujukan dan acuan bagi seluruh mata pelajaran pada tiap jenjang dan tiap kelas. Jadi, penyusunan kompetensi dasar mengacu pada rumusan kompetensi inti yang ada pada tiap jenjang dan kelas. Kompetensi inti merupakan pengikat seluruh mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu termasuk mata pelajaran pendidikan agama. Namun, mata pelajaran pendidikan agama tidak termasuk dalam model integratif tematis karena dipandang memiliki kekhususan tersendiri. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan agama termasuk pendidikan agama Kristen tetap berdiri sendiri sebagai mata pelajaran seperti sebelumnya.

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif ataupun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaidah filosofi esensialisme dan perenialisme.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran tercantum pada Lampiran 1A sampai dengan Lampiran 9 yang mencakup Pendidikan agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta Daftar Tema dan Alokasi Waktunya.

D. Ciri Khas Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, antara lain sebagai berikut.

1) Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
2) Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran berbasis pengamatan*(observation-based learning)*. Selain itu proses pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan siswa beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa pada aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. Sikap (afektif), yaitu religiusitas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Keterampilan

(psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja.

3) Pendekatan pembelajaran adalah *student centered*. Artinya proses pembelajaran berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pendekatan bersifat *active and cooperative learning*, yaitu dalam proses pembelajaran siswa harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. Pembelajaran bersifat *contextual*, yaitu pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana siswa hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi siswa secara optimal.
4) Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup siswa yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka sudah seharusnya penilaian juga dapat dikreasi sedemikian rupa hingga menarik, menyenangkan, tidak menegangkan, dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berpendapat, serta membangun daya kritis dan kreativitas.
5) Di sekolah dasar, bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghela mata pelajaran lain (sikap dan keterampilan berbahasa) dan pendekatan tematik diberlakukan

Bab 3

Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan agama merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari kitab suci setiap agama yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk *agree in disagreement*/ setuju untuk tidak setuju).

dari kelas satu sampai kelas enam kecuali pada mata pelajaran pendidikan agama.

A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat Pendidikan Agama Kristen seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: "Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya". Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki panggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian

dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat1). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk hal-hal sebagai berikut.
1) Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar siswa bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
2) Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada siswa, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Adapun tujuan PAK seperti di bawah ini.
1) Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus, serta mengasihi Allah dan sesama.
2) Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

Pada dasarnya fungsi PAK dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*euangelion* = injil) yang disajikan dalam dua aspek, yaitu aspek Allah Tritunggal dan Karya-Nya, dan aspek Nilai-nilai kristiani. Secara holistik, pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar PAK pada pendidikan dasar dan menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam keseharian siswa. Inilah dua aspek yang ada dalam seluruh materi pembelajaran PAK dari SD sampai SMA atau SMK.

C. Landasan Teologis

Pendidikan Agama Kristen telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi

pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa nats di bawah ini dipilih untuk mendukungnya.

1. **Kitab Ulangan 6: 4-9**
   Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. **Amsal 22: 6**
   Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

3. **Injil Matius 28:19-20**
   Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran Pendidikan Agama Kristen. Lembaga gereja, lembaga keluarga dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja,dan kaum muda untuk mengenal Allah Pencipta, Penyelamat, Pembaru, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

Bab 4 Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

A. Pendidikan Agama sebagai Kurikulum Nasional

Pemerintah menetapkan beberapa mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang ditetapkan secara nasional, artinya melalui mata pelajaran tersebut, jiwa nasionalisme dan rasa cinta terhadap tanah air dipupuk dan dibangun. Hal ini penting mengingat globalisasi yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan cenderung melunturkan rasa nasionalisme. Anak-anak, remaja dan kaum muda lebih tertarik untuk mencintai segala produk yang berasal dari luar, baik itu mencakup seni budaya, pemikiran dan atau gaya hidup *(life style)*. Memang diakui bahwa semua yang dihasilkan oleh globalisasi tidaklah buruk namun harus ada kekuatan pengimbang yang mampu menetralisir pengaruh globalisasi bagi anak-anak, remaja dan kaum muda Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen

Tiap ruang lingkup PAK, yaitu PAK di gereja, PAK dalam keluarga dan PAK di sekolah dan perguruan tinggi memiliki ciri khas masing-masing. Adapun PAK di sekolah lebih terfokus pada pemahaman akan nilai-nilai kristiani dan perwujudannya dalam kehidupan, serta Allah Tritunggal dan karya-Nya. Hal ini penting mengingat PAK merupakan bagian integral sistem pendidikan Indonesia dengan sendirinya membawa sejumlah konsekuensi antara lain harus bersinggungan dengan pergumulan bangsa dan negara. Oleh karena itu, melalui pendekatan nilai-nilai iman diharapkan anak-anak Kristen bertumbuh sebagai anak Kristen Indonesia yang sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara yang bertanggung jawab. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka pembelajaran PAK di sekolah diharapkan mampu menghasilkan sebuah proses transformasi pengetahuan, nilai, dan sikap. Hal itu memperkuat nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh siswa terutama dengan dipandu oleh ajaran

Iman Kristen, sehingga siswa mampu menunjukkan kesetiaannya kepada Allah, menjunjung tinggi nasionalisme dengan taat kepada Pancasila dan UUD 1945.

Pembahasan isi kurikulum selalu dimulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu diri siswa sebagai ciptaan Allah, kemudian keluarga, teman, dan lingkungan di sekitar mereka. Selanjutnya pembahasan akan meluas mencakup masyarakat di lingkungan sekitar dan bangsa Indonesia serta dunia secara keseluruhan dengan berbagai dinamika persoalan (pendekatan induktif). Pola pendekatan ini secara konsisten nampak pada jenjang SD-SMA/SMK.

Materi dan metodologi pengajaran PAK serta disiplin ilmu psikologi membantu perkembangan psikologis siswa dengan baik. PAK disusun sedemikian rupa dengan tidak melupakan karakteristik perkembangan psikologis siswa. Materi PAK disesuaikan dengan kebutuhan psikologis siswa, sehingga tujuan materi dapat dicapai secara maksimal. Metodologi pun hendaknya memperhatikan karakteristik siswa, sehingga tumbuh kembang anak secara kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual anak terjadi dengan baik. Dalam istilah lain disebut Cipta, Rasa, dan Karsa.

Sangatlah penting untuk memahami mengapa disebut Pendidikan Agama Kristen dan bukan Pengajaran Agama Kristen. Sebab, di samping ada kesamaannya ada pula perbedaannya yang mendasar. Perbedaan yang mendasar itu terletak pada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan di sekolah-sekolah adalah bagaimana mereka memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi sesama serta mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk. Dengan kata lain, pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan nilai, sehingga diharapkan melaluinya terjadi perubahan dan pembaruan baik tentang pemahaman maupun sikap dan perilaku. Baik pendidikan agama maupun pengajaran agama yang bersifat dogmatis-etis sesungguhnya merupakan tanggung jawab keluarga dan gereja. Transformasi dan internalisasi nilai-nilai kristiani bagi para siswa juga dapat difasilitasi oleh para pendidik pendidikan agama Kristen. Dengan kata lain, pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan nilai, sehingga diharapkan melaluinya terjadi perubahan dan pembaruan, baik tentang pemahaman maupun sikap dan perilaku.

Dengan demikian, gereja dan keluarga Kristen dapat menjalankan perannya masing-masing di bidang pendidikan iman. Terutama keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang bertanggung jawab atas pembentukan nilai-nilai agama dan moral. Sekolah menjalankan perannya dalam membantu keluarga mengajar dan mendidik anak-anak dan remaja. Pemerintah melalui sekolah turut menjalankan perannya di bidang Pendidikan agama pada umumnya dan Pendidikan Agama Kristen secara khusus karena amanat UU.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembelajaran di kelas setiap guru diharapkan dapat menerapkan berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*).

Walaupun mata pelajaran PAK berbeda dengan mata pelajaran lain dalam struktur kurikulum karena PAK menjadi sarana atau media dalam membantu siswa berjumpa dengan Allah di mana pertemuan itu bersifat personal, sekaligus nampak dalam sikap hidup sehari-hari yang dapat disaksikan serta dapat dirasakan oleh orang lain, baik guru, teman, keluarga maupun masyarakat. Namun pendekatan pembelajaran PAK seharusnya dapat bersifat *student centered* (berpusat pada siswa), yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, menghargai keanekaragaman siswa, memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Dalam proses seperti ini, maka kebutuhan siswa merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang mengupayakan siswa mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru. Penjabaran kompetensi dalam pembelajaran PAK dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan hasil pembelajaran PAK memiliki bentuk-bentuk karya, unjuk kerja dan pembiasaan pada perilaku/sikap yang merupakan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dapat diukur melalui penilaian (*assessment*) sesuai kriteria pencapaian setiap kompetensi dasar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Buku Siswa

Urutan pembahasan pada buku untuk siswa dimulai dengan pengantar, di mana pada bagian itu siswa diarahkan untuk masuk ke dalam materi pembahasan, kemudian uraian materi, penjelasan bahan Alkitab, kegiatan pembelajaran dan penilaian atau *assessment*.

1. Pengantar

Pengantar merupakan pintu masuk bagi uraian pembelajaran secara lengkap, bagian pengantar bisa berupa narasi tapi juga aktivitas yang dipadukan dengan materi.

2. Uraian Materi

Penjelasan bahan pelajaran secara utuh disampaikan oleh guru. Materi yang ada dalam buku guru lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada dalam buku siswa. Guru perlu mengetahui lebih banyak mengenai materi yang dibahas sehingga dapat memilih mana materi yang paling penting untuk diberikan pada siswa. Guru harus teliti menggabungkan materi yang ada dalam buku siswa dengan yang ada dalam buku guru. Hendaknya diingat bahwa yang menjadi target capaian adalah kompetensi dan bukan materi, jadi guru tidak perlu menjejali siswa dengan materi ajar yang terlalu banyak. Jika dilihat model yang ada dalam buku siswa, maka nampak jelas proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Hal ini menguntungkan guru karena guru tidak harus menunggu selesai proses belajar baru diadakan penilaian, tetapi dalam setiap langkah kegiatan ada penalaran materi dan ada juga penilaian. Sejak bertahun-tahun kita terjebak dalam bentuk penilaian kognitif yang tidak menguntungkan siswa terutama melalui model ujian pilihan ganda dan model evaluasi yang kurang membantu siswa mencapai transformasi atau perubahan perilaku. Karena itu, sudah saatnya guru berubah, dalam pembelajaran ini akan lebih banyak fokus pada diri siswa, selalu dimulai dari siswa dan berakhir pada siswa, demikian pula bentuk penilaian lebih banyak bersifat penilaian diri sendiri sehingga siswa dapat melihat apakah ada perubahan dalam hidupnya.

3. Penjelasan Bahan Alkitab

Salah satu perubahan yang penting dalam buku guru Kurikulum 2013 adalah penjelasan bahan Alkitab. Penjelasan Bahan Alkitab diperlukan untuk membantu guru-guru memahami referensi Alkitab yang dipakai. Melalui penjelasan bahan Alkitab guru memperoleh pengetahuan mengenai latar belakang Nats Alkitab yang diambil kemudian dapat menarik relevansinya dengan topik yang dibahas. Penjelasan bahan Alkitab hanya untuk guru dan tidak untuk diajarkan pada siswa. Semua bahan penjelasan Alkitab dalam buku ini diadaptasi dari situs internet www.sabda.or.id.

4. Penilaian

Salah satu hal yang menonjol dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian yang otentik berkelanjutan di mana penilaian terintegrasi dengan pembelajaran yaitu proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Jadi, proses penilaian bukan dilakukan setelah selesai pembelajaran, tetapi sejak pembelajaran dimulai dan bentuk penilaian cukup variatif mengenai skala sikap, penilaian diri, tes tertulis, penugasan, unjuk kerja, observasi dll. Di samping itu ada juga kegiatan pembiasaan yang melibatkan orang tua peserta didik. Guru harus berani membuat perubahan dalam bentuk penilaian. Memang, biasanya otoritas akan membuat soal bersama untuk ujian, tetapi praktek ini bertentangan dengan jiwa Kurikulum 2013, khususnya kurikulum PAK yang memang terfokus pada perubahan perilaku siswa. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai kristiani barulah berguna ketika apa yang diajarkan itu membawa transformasi atau perubahan dalam diri anak karena iman baru nyata di dalam perbuatan. Untuk itu berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda dan soal-soal yang bersifat kognitif tidak banyak membantu siswa untuk mengalami transformasi.

5. Kegiatan Siswa

Dalam buku guru dibahas langkah-langkah kegiatan siswa, untuk kegiatan yang sudah jelas tidak perlu dijelaskan. Penjelasan hanya diberikan pada kegiatan yang membutuhkan perhatian khusus atau jika ada beberapa penekanan penting yang harus diberikan sehingga guru memperhatikannya ketika mengajar. Mengenai langkah-langkah kegiatan, guru juga dapat mengganti urutan langkah-langkah kegiatan jika dirasa perlu tetapi harus dipertimbangkan dengan baik. Ketika menyusun langkah-langkah kegiatan, penulis sudah mempertimbangkan *sequence* atau urutan pembelajaran secara matang apalagi penilaian berlangsung sepanjang proses pembelajaran dan terkadang penilaian dan pembelajaran berjalan bersama-sama dalam satu kegiatan.

6. Nyanyian (Lagu) dan Permainan dalam Buku Siswa

Guru dapat mengganti lagu dan permainan yang kurang sesuai dengan kondisi di sekolah atau kondisi setempat.

C. Penilaian Pendidikan Agama Kristen

Penilaian *(assessment)* merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Cakupan penilaian meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Dalam Kurikulum 2013, tiga aspek cakupan penilaian dirumuskan dan dipilah secara eksplisit, baik pada standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), maupun kompetensi dasar (KD). SKL telah dirumuskan menurut aspek sikap *(attitude),* keterampilan *(skills)*, dan pengetahuan *(knowledge)*. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut.

1. KD pada KI I, meliputi aspek sikap terhadap Tuhan
2. KD pada KI II, meliputi aspek sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya
3. KD pada KI III, meliputi aspek pengetahuan
4. KD pada KI IV, meliputi aspek keterampilan

Berbagai metode dan instrumen, baik formal maupun nonformal, digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Penilaian informal dapat berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang siswa menjawab pertanyaan guru, saat seorang siswa atau beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang siswa memberikan komentar terhadap jawaban guru atau siswa lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performansi siswa-siswa tersebut.

Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan siswa. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan siswa.

Penilaian dilakukan dengan penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berikut adalah prinsip-prinsip penilaian otentik.

1. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
2. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problems*).
3. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.

4. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, ketermpilan, dan pengetahuan).

Penilaian dapat dilakukan melalui metode tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI III dan KI IV). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD-KD pada KI I dan II).

Metode tes dapat berupa tes tulis (*paper and pencil*) atau tes kinerja (*performance test*).

1. **Tes tulis** dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia (*selected-response*), misalnya soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; ada pula yang meminta peserta menuliskan sendiri responsnya (*supply-response*). Misalnya soal berbentuk esai, baik esai isian singkat maupun esai bebas.

Teknik Tes Tertulis

Dua bentuk soal tes tertulis adalah sebagai berikut.

1) Soal dengan memilih jawaban (*selected response*), mencakup: pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.
2) Soal dengan mensuplai jawaban (*supply response*), mencakup: isian atau melengkapi, uraian objektif, dan uraian non-objektif.

Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

1) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan;
2) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
3) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
4) Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian.

2. **Tes kinerja** ada dua jenis, yaitu *restricted performance* dan *extended performance*. Meminta peserta untuk menunjukkan kinerja dengan tugas-tugas tertentu yang terstruktur secara ketat. Misalnya peserta diminta menulis paragraf dengan topik yang sudah ditentukan, atau mengoperasikan suatu

alat tertentu; dan *extended performance*, yang menghendaki peserta untuk menunjukkan kinerja lebih komprehensif dan tidak dibatasi. Contohnya, peserta diminta merumuskan suatu hipotesis, kemudian diminta membuat rancangan dan melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis tersebut.

Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

a. Daftar Cek (*Check-list*)

Dengan daftar cek, siswa mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh *Check-list*
Format Penilaian Praktik Doa
Nama siswa: __________ Kelas: ______

No.	Aspek yang Dinilai	Baik/Tidak Baik
1.		
2.		
3.		
dst.		

b. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten.

Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *Rating Scale*

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut

5 = Jika siswa memperoleh skor 30-35 dapat ditetapkan sangat baik

4 = Jika siswa memperoleh skor 25-29 dapat ditetapkan baik

3 = Jika siswa memperoleh skor 20-24 dapat ditetapkan cukup

2 = Jika siswa memperoleh skor 15-19 dapat ditetapkan kurang

1 = Jika Siswa memperoleh skor 1-14 dapat ditetapkan sangat kurang

c. Penilaian Sikap

Metode nontes digunakan untuk menilai sikap, minat, atau motivasi. Metode nontes umumnya digunakan untuk mengukur ranah afektif (KD-KD pada KI I dan KI II). Metode nontes lazimnya menggunakan instrumen angket, kuisioner, penilaian diri, penilaian rekan sejawat, dan lain-lain. Hasil penilaian ini tidak dapat diinterpretasi ke dalam kategori benar atau salah, namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap siswa.

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, berikut ini yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah seperti:

1) Sikap terhadap materi pelajaran.
2) Sikap terhadap guru/pengajar.
3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Guru dapat melakukan observasi terhadap siswanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan siswa selama di sekolah.

2) Pertanyaan Langsung

Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap siswa berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban". Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap siswa itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap siswa di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina siswa.

3) Laporan Pribadi

Teknik ini meminta siswa membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, siswa diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan Antaretnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat siswa dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Buku Catatan Harian tentang Siswa

Nama Sekolah : ______________________

Mata Pelajaran : ______________________

Kelas : ______________________

Tahun Pelajaran : ______________________

Nama Pendidik : ______________________

Jakarta, 2013

Contoh isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama Siswa	Kejadian
1.			
2.			
dst.			

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku siswa sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap siswa serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan Daftar Cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Siswa

No	Sikap / Nama	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													

Keterangan:
Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 5.
1= sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; dan 5 = amat baik.

d. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan Pengelolaan
   Kemampuan pengelolaan adalah kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
b. Relevansi
   Relevansi adalah kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
c. Keaslian
   Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

Penilaian Proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan *rating scale* dan *cheklist*.

e. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik,

dan logam. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian. Berikut ini adalah ketiga tahap pengembangan produk tersebut.

1) Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.

Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap *appraisal*.
2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

f. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan siswa. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan siswa sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan siswa dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar siswa melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain sebagaimana berikut ini.

1) Keaslian Karya Siswa

   Guru melakukan penelitian atas hasil karya siswa yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

2) Saling Percaya antara Guru dan Siswa

   Dalam proses penilaian guru dan siswa harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3) Kerahasiaan Bersama antara Guru dan Siswa

   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan siswa perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

4) Milik Bersama (*Joint ownership*) antara Siswa dan Guru

   Guru dan siswa perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga siswa akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5) Kepuasan

   Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan siswa untuk lebih meningkatkan diri.

6) Kesesuaian

   Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7) Penilaian Proses dan Hasil

   Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya siswa.

8) Penilaian dan Pembelajaran

   Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan siswa.

Teknik Penilaian Portofolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Jelaskan kepada siswa bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang digunakan guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolio siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya.
2) Tentukan bersama siswa sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara siswa yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya siswa dalam satu map atau *folder* di rumah masing atau loker masing-masing di sekolah.
4.) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
5) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para siswa. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para siswa.
6) Minta siswa menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing siswa, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara siswa dan guru perlu dibuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua siswa dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

D. Lingkup Kompetensi Kelas I SD

Lingkup kompetensi di kelas 1 disusun berdasarkan rumusan empat kompetensi inti (KI) yang ditetapkan di kelas tersebut sebagai berikut.

KI1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Di kelas 1 SD, semua mata pelajaran, siswa mulai belajar tentang tema "diriku." Oleh karena itu, PAK pada kelas ini mulai dengan "Aku bersyukur atas tubuhku sebagai pemberian Allah". Lingkup materi yang diberikan adalah bersyukur kepada Allah atas dirinya, mengenal anggota-anggota tubuhnya, serta kegunaannya masing-masing, bagaimana merawat tubuhnya agar dapat hidup bersih dan sehat untuk menunjukkan sikap bersyukur kepada Allah. Tema "diriku" dilanjutkan dengan tema "Allah Mengasihiku". Guru memberi penekanan penjelasan kepada siswa bahwa bentuk kasih Allah adalah melalui sikap dan tindakan orang tua kepada siswa, misalnya sikap orang tua yang mengasuh anaknya, seperti Allah yang memelihara dan mengasihi manusia. Guru diharapkan menanamkan pemahaman bahwa orang tua adalah wakil Allah di dunia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa dibawa pada pengenalan dan pemahaman dirinya dalam hubungan dengan sekitarnya. Guru memberi penekanan bahwa lingkungan juga merupakan ciptaan Allah, bukan hanya diri siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki sikap mengasihi lingkungan dengan cara memelihara dan menjaganya. Kompetensi berikutnya adalah siswa dapat mengucap syukur atas kehadiran orang lain di sekitarnya yaitu teman-teman, guru, orang tua, dan saudara-saudaranya.

Pada jenjang kelas 1 SD siswa masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan bersosialisasi. Oleh karena itu, kompetensi dasar dirumuskan sesuai dengan usia dan kemampuan siswa pada jenjangnya. Lingkungan yang paling dekat dengan siswa adalah orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, rumusan kompetensi mencakup diri sendiri dan lingkungan terdekatnya yaitu orang tua, guru, sekolah dan teman serta lingkungan sekitar. Dengan sendirinya pengenalan akan Allah sebagai pencipta dan pemelihara dilakukan melalui lingkungan terdekatnya, yaitu melalui orang tua/walinya anak belajar tentang kasih dan pemeliharaan Allah, dengan melihat dirinya dan relasi dengan orang lain.

Rumusan kompetensi dasar dalam lingkup kompetensi inti di kelas 1 SD adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah 1.2 Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman 1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah 2.2 Memiliki kepedulian dalam menjaga dan merawat anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman 2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain 2.5 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Memahami dirinya sebagai ciptaan Allah 3.2 Memahami beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman 3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain 3.5 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah 4.2 Merawat anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman 4.4 Menunjukkan cara yang santun dalam hidup bersama dengan orang lain 4.5 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah 4.6 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur atas dirinya, keluarga, teman, dan alam ciptaan Tuhan

Catatan: Adapun KD yang saling berhubungan adalah sebagai berikut.

1. KD nomor 1.1; 2.1; 3.1; 4.1
2. KD nomor 1.2; 2.2; 3.2; 4.2
3. KD nomor 1.3; 2.3; 2.4; 3.3; 3.4; 4.3; 4.4
4. KD nomor 1.4: 2.5; 3.5; 4.5; 4.6

Bab 5 Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Siswa

Pelajaran 1

Aku Ciptaan Tuhan

Bahan Alkitab: **Kejadian 1: 27**

Kompetensi Dasar:

1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah
2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah
3.1 Memahami dirinya sebagai ciptaan Allah
4.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah

Pengantar

Tema pembelajaran di awal kelas 1 adalah "diriku". Oleh karena itu, pembahasan seluruh mata pelajaran semua mengenai "diriku". Guru dapat bercerita tentang betapa istimewanya manusia atau diri siswa sebagai ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan manusia dengan seluruh anggota tubuh dan segala fungsinya yang berbeda. Setiap orang diciptakan dengan ciri khas masing-masing misalnya warna kulit, jenis rambut, hidung, mata dan bentuk wajah yang berbeda-beda. Semua perbedaan itu menunjukkan kemahakuasaan Allah dalam menciptakan manusia.

Kemahakuasaan dalam menciptakan manusia digambarkan melalui Kejadian 1:27 "maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka". Diciptakan menurut gambar Allah, artinya manusia sebagai ciptaan yang istimewa memiliki hubungan yang istimewa dengan Sang Pencipta, diberikan akal budi dan pikiran.

Guru dapat menekankan bahwa betapa Allah menyayangi manusia, menyayangi siswa satu per satu. “Diriku” diciptakan Allah dan dikasihi Allah. Sebab itu, seharusnya siswa pun menerima dirinya, serta bersyukur dan bertanggung jawab atas anggota tubuh pemberian Allah.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada siswa adalah penilaian kelas sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 1 ini, ada beberapa perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan antara lain alat tulis dan pensil warna. Sebaiknya semua perlengkapan disiapkan agar kegiatan belajar berjalan lancar. Sebagai alternatif lain, maka guru dapat memakai gambar berwarna seorang anak laki-laki atau perempuan sambil menjelaskan anggota tubuh yang dimaksud, sehingga secara visual, siswa memperoleh gambaran.

Kegiatan 1: Perkenalan

Kegiatan belajar diawali dengan perkenalan. Sebaiknya guru memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk memberi contoh kepada siswa. Kemudian guru mengajak setiap siswa memperkenalkan diri di depan kelas secara bergantian. Guru membimbing mereka untuk berani dan tidak malu. Berilah pujian setiap mereka selesai memperkenalkan diri, sehingga akan timbul pula rasa percaya diri mereka.

Guru dapat membuat kartu nama (*name tag*) berbentuk telapak tangan untuk semua siswa, sehingga memudahkan guru untuk mengenal dan menghafal nama siswa. Menyapa siswa dengan menyebut nama mereka akan membuat siswa merasa senang dan merasa bahwa keberadaannya di kelas sangat berharga.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira dengan gerakan. Satu atau dua orang siswa dapat diminta ke depan kelas didampingi oleh guru. Tujuan dari kegiatan menyanyi bersama ini adalah untuk mencairkan suasana, membuat siswa nyaman dalam pertemuan pertama sekaligus untuk masuk ke dalam materi mengenal anggota tubuh.

Sebaiknya guru tidak menanggapi atau menyalahkan bila terdapat siswa yang menyanyi dengan gerakan atau syair yang keliru. Manfaatnya adalah siswa merasa nyaman dalam pertemuan pertama ini.

Kegiatan 2: Mengamati Anggota Tubuh

Pada kegiatan ini, setiap siswa secara bergantian menyebutkan anggota tubuh, jumlah dan fungsinya masing-masing, Guru tetap fokus pada mengenal anggota tubuh dan mengantisipasi bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya reaksi negatif siswa terhadap perbedaan anggota tubuh mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan di depan cermin. Bila tidak tersedia cermin, guru dapat meminta siswa berpasangan, mengamati dan menyebutkan nama anggota tubuh, jumlah dan fungsinya.

Kegiatan 3: Letak Anggota Tubuh

Siswa diarahkan untuk membuat garis dari anggota tubuh ke letaknya masing-masing. Kegiatan ini adalah kegiatan awal untuk masuk ke kegiatan selanjutnya. Karena itu, sebaiknya guru tidak menyalahkan bila terdapat siswa yang menarik garis ke arah yang salah. Buatlah siswa senyaman mungkin di kelas. Guru sebaiknya peka melihat seluruh siswa di kelas, terutama siswa yang masih kesulitan memegang alat tulis, ragu-ragu untuk menarik garis, dan sebagainya. Guru dapat memberikan contoh di papan tulis, lalu berkeliling kelas mendampingi siswa yang sedang bekerja.

Kegiatan 4: Mewarnai Gambar

Siswa diberi kesempatan untuk mewarnai gambarnya sesuai kemampuan masing-masing. Sebaiknya guru berkeliling mengamati agar dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam mewarnai. Di samping untuk menambah pengetahuan tentang anggota tubuhnya, kegiatan ini juga melatih kerapian siswa. Guru hendaknya memuji semua karya siswa.

Kegiatan 5: Mengenal Letak Anggota Tubuh

Siswa menarik garis dari setiap anggota tubuh ke letaknya masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengenal dengan baik letak anggota tubuh yaitu bagian kepala, tangan dan kaki.

Kegiatan 6: Melengkapi dan Mewarnai Anggota Tubuh yang Belum Lengkap

Siswa diberi kesempatan untuk menggambar anggota tubuh yang belum lengkap, yakni tangan dan kaki. Setelah itu, siswa mewarnai gambar itu sesuai kemampuan dan selera masing-masing. Sebaiknya guru berkeliling mengamati siswa untuk dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam menggambar dan mewarnai. Agar selalu diingat bahwa semua hasil karya siswa tersebut perlu mendapat pujian, dan tidak disalahkan.

Kegiatan 7: Kita Berbeda

Pada kegiatan ini, guru memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap manusia diciptakan berbeda. Pertama-tama guru dapat memberi contoh di papan tulis dengan menjiplak telapak tangan sendiri. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran kegiatan yang akan mereka lakukan bersama. Guru sebaiknya berkeliling kelas untuk melihat siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar telapak tangannya. Sebaiknya guru segera menolong sehingga mereka tetap semangat melanjutkan kegiatan belajar. Guru meminta siswa menunjukkan gambar telapak tangan masing-masing kepada teman-temannya dan meyakinkan mereka bahwa setiap siswa berbeda karena itu mereka semua istimewa. Allah menciptakan setiap siswa istimewa.

Pada kegiatan ini guru dapat menyiapkan selembar karton manila yang kira-kira dapat memuat gambar salah satu telapak tangan seluruh siswa di kelas. Guru menulis nama siswa bersangkutan di setiap gambar telapak tangannya. Siswa akan merasa senang bila gambar telapak tangannya dipajang di kelas. Di akhir kegiatan, guru melakukan penguatan bahwa setiap orang istimewa.

Berdoa:

Ajaklah siswa berdoa bersama menggunakan doa yang terdapat pada buku siswa. Guru sebaiknya memberi contoh doa terlebih dahulu kemudian siswa bisa mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru tersebut. Pada pertemuan selanjutnya, guru dapat membiasakan siswa memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa kepada setiap siswa yang bertugas.

Pelajaran 2

Aku Bersyukur atas Tubuhku

Bahan Alkitab: **Amsal 20:12**

Kompetensi Dasar:

1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah

2.1 Bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah

3.1 Memahami dirinya sebagai ciptaan Allah

4.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah

Pengantar

Masih pada tema "diriku," kegiatan belajar pada Pelajaran 2 ini agak panjang. Siswa akan melakukan banyak aktivitas tentang anggota tubuh dan fungsinya. Pada pelajaran 1 siswa telah belajar memahami bahwa dirinya berbeda dengan orang lain karena Tuhan menciptakan dia dengan istimewa. Pada pelajaran ini sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi, diharapkan siswa menyadari bahwa anggota tubuh pemberian Allah dapat digunakan untuk kegiatan baik yang menyenangkan hati Tuhan.

Guru dapat membacakan teks yang tertera di buku siswa, yang juga disimak oleh siswa pada buku masing-masing. Guru diharapkan melibatkan siswa secara aktif dengan meminta siswa menunjukkan anggota tubuhnya. Apabila ada siswa yang tidak memiliki anggota tubuh yang sempurna guru dapat memberi pengertian bahwa Tuhan menciptakan semua orang dengan unik atau khusus.

Alternatif lain untuk masuk dalam materi, guru dapat menyebutkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan siswa. Siswa diminta menyebutkan anggota-anggota tubuh yang dipakai dalam melakukan kegiatan tersebut. Siswa juga diminta membedakan penggunaan anggota tubuh yang benar dan yang salah. Amsal 20:12, "Telinga yang mendengar dan mata yang melihat kedua-duanya dibuat oleh Tuhan". Ayat ini hendak menekankan bahwa telinga adalah alat pendengaran pemberian Allah digunakan untuk menguji dan membedakan kata-kata (Ayub 12:11), dan menerima pengajaran (Yesaya 30:21). Alkitab juga menekankan bahwa orang yang menggunakan telinga untuk mendengar serta

melakukan firman Allah akan hidup bahagia (Keluaran 15:26; Matius 13:16). Hal mendengar seharusnya diikuti oleh kesediaan menaati pesan yang didengar siswa.

Kitab Injil menggambarkan mata sebagai pelita tubuh (Matius 6:22; Lukas 11:34). Sebagai pelita tubuh, mata menerangi segala sesuatu yang ada dan dilakukan oleh anggota tubuh lainnya. Artinya seharusnya setiap orang melihat segala sesuatu dengan baik, memperhatikan dengan baik dan melaksanakan segala sesuatu sesuai pesan yang diterima melalui penglihatan. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa mata dapat melihat banyak hal, yang baik maupun buruk. Memakai mata dengan baik berarti memakai mata sesuai kehendak Tuhan Yesus. Misalnya melihat orang tua yang sedang berbicara atau melihat guru yang sedang mengajar di depan kelas.

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sambil menggerakkan anggota tubuh mereka. Seorang siswa dapat diminta ke depan kelas didampingi oleh guru. Sebaiknya, guru menjelaskan pesan moral atau makna lagu yang dinyanyikan bersama itu.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Menggambar Mata

Sebelum menggambar, ajak siswa dalam permainan membuka dan menutup mata hingga mereka memahami begitu pentingnya mata dalam hidup ini. Tanpa mata semua akan terlihat gelap. Guru dapat meminta siswa menebak kegiatan yang dilakukan guru ketika siswa menutup mata. Kegiatan ini mendahului pembahasan ayat pilihan, dengan tujuan agar siswa fokus pada pemakaian mata dengan benar sehingga memudahkan siswa masuk pada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan 2: Membaca Bersama Bahan Alkitab

Guru membaca Alkitab kemudian mintalah siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Kemudian, guru memaknai setiap kata pada ayat yang dibaca. Agar siswa mudah memahaminya, ajarkan ayat tersebut dengan gerakan.

Kegiatan 3: Mewarnai Gambar

Guru membimbing siswa untuk mewarnai gambar sesuai dengan warna kesukaannya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama lagu sesuai materi pembelajaran seperti yang terdapat dalam buku siswa.

Kegiatan 4: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Kemudian guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang gambar itu dan langsung menggambar pada buku masing-masing. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain agar ikut aktif dalam kegiatan.

Kegiatan 5: Mewarnai Gambar Sepasang Telinga

Sebelum meminta siswa mewarnai gambar telinga, ajak siswa melakukan permainan membuka dan menutup telinga dengan kedua tangan. Melalui permainan ini diharapkan siswa dapat merasakan bagaimana jika dapat mendengar suara, dan jika tidak dapat mendengar. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 6: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Sebelum mulai menggambar wajah senyum dan cemberut, ajaklah siswa menyimak gambar demi gambar. Mintalah siswa secara bergantian mengemukakan pendapat mereka tentang kegiatan yang ditunjukkan oleh gambar yang ada di buku siswa. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Pada akhir kegiatan guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan telinga mereka.

Kegiatan 7: Mewarnai Gambar

Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab tentang kegunaan mulut. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mewarnai gambar masing-masing sesuai dengan warna pilihannya. Kegiatan ini diakhiri dengan berdoa dan bernyanyi bersama.

Kegiatan 8: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Pada kegiatan ini, mintalah siswa secara bergantian untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Berilah kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat mereka tentang gambar itu. Kemudian mintalah siswa menggambar wajah senyum atau wajah cemberut sesuai pilihan siswa pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Pada akhir kegiatan guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan mulut mereka.

Kegiatan 9: Menggambar dan Mewarnai Gambar Telapak Tangan

Mintalah siswa untuk menggambar telapak tangan mereka. Berilah kebebasan untuk mewarnai dengan warna kesukaan mereka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Ajaklah siswa menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, misalnya yang tercantum dalam buku siswa.

Kegiatan 10: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Pada kegiatan ini, mintalah siswa menyimak gambar-gambar yang menunjukkan beberapa kegiatan menggunakan tangan. Berilah kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pendapat mereka tentang gambar yang ada di buku siswa. Kemudian siswa menggambar wajah senyum atau cemberut sesuai pilihan siswa pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Pada akhir kegiatan guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan tangan mereka.

Kegiatan 11: Menggambar Sepasang Kaki

Biarkan siswa secara bebas menggunakan kreasinya bagaimana mereka akan menggambar sepasang kaki. Mungkin dia membuka sepatunya kemudian mulai menggambar telapak kaki. Guru memfasilitasi agar semua siswa mampu menggambar kaki masing-masing dengan berbagai cara. Berilah pujian pada mereka. Pada akhir kegiatan guru mengajak siswa bernyanyi bersama disertai dengan gerakan kaki.

Kegiatan 12: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Awali kegiatan ini dengan meminta pendapat siswa tentang kegiatan yang ditunjukkan melalui gambar di buku siswa. Berilah kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pendapat mereka. Kemudian siswa menggambar wajah senyum pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan.

Pada akhir pelajaran 2 ini, guru memberikan penguatan tentang contoh perbuatan menggunakan anggota tubuh pemberian Tuhan dengan benar. Siswa diminta menarik garis untuk menunjukkan perbuatan menggunakan anggota tubuh dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan menggambar wajah senyum dan cemberut, seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Pelajaran 3
Aku Merawat Tubuhku
Bahan Alkitab: **Yesaya 1:16a**

Kompetensi Dasar:

1.2 Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah
2.2 Memiliki kepedulian dalam menjaga dan merawat anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah
3.2 Memahami beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah
4.2 Merawat anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

Pengantar

Pelajaran 3 ini bertujuan untuk mengajak siswa membiasakan diri merawat tubuhnya sebagai ungkapan rasa syukur pada Allah yang sudah menganugerahkan tubuh yang baik kepada mereka. Sejak kecil siswa harus dibiasakan merawat dirinya sendiri mulai dari hal-hal yang paling sederhana agar jangan selalu bergantung pada orang tua atau pembantu.

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan pelajaran dengan lagu yang mereka tahu atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Yesaya 1:16a, "Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku" merupakan sebuah ajakan bagi para pembaca untuk "membasuh diri", artinya membersihkan diri atau menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai kehendak Allah. Secara sederhana, guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa memuliakan Allah dengan tubuh dilakukan dengan cara menggunakan anggota tubuh pemberian Allah sesuai kehendak Allah. Mata, telinga, mulut, kaki, tangan dan semua anggota tubuh yang kita miliki semata-mata dipakai untuk hal-hal yang baik.

Sebagai contoh, memuliakan Allah dengan mulut dilakukan dengan berbicara sopan, jujur dan lembut, tidak memotong atau menyela ketika orang tua berbicara, atau menjawab pertanyaan orang tua dengan lembut. Memuliakan Allah dengan

mata dapat dilakukan dengan memperhatikan orang tua atau guru yang sedang berbicara dan sebagainya. Guru dapat melakukan tanya jawab seputar contoh-contoh perbuatan memuliakan Allah melalui anggota tubuh lainnya.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Tanya jawab dan mewarnai gambar

Kegiatan ini diawali dengan menyanyi bersama. Ajaklah siswa menyanyikan lagu "Bangun Tidur" dengan gembira sambil menggerakkan tubuh mereka. Mintalah seorang siswa maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya bernyanyi. Mintalah pendapat siswa tentang makna atau pesan yang terkandung dalam lagu.

Selanjutnya mintalah siswa untuk memperlihatkan senyuman manis dengan menunjukkan giginya. Pada saat ini kemungkinan siswa banyak yang ompong dengan tanggalnya gigi susu. Guru harus memberikan pengertian bahwa hal tersebut adalah biasa. Yang sedang disoroti adalah gigi yang kotor dan yang hitam karena malas sikat gigi. Guru bertanya pada siswa agar dijawab dengan jujur 'berapa kali sikat gigi dalam sehari?' dan "siapa yang menyikat gigimu?" Ajak siswa untuk menjawab dengan jujur. Berilah pujian bagi siswa yang mempunyai gigi yang bersih atau yang menyikat sendiri giginya. Kemudian guru memberi penguatan akan pentingnya merawat anggota tubuh yang sudah diberikan Tuhan. Kegiatan diakhiri dengan mewarnai gambar yang ada di buku siswa.

Kegiatan 2: Membaca Bersama Bahan Alkitab

Guru membaca kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Guru memaknai setiap kata pada ayat yang dibacanya. Bahan Alkitab dari Yesaya 1: 16a, "Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku". Mintalah siswa menyimak ayat tersebut dari bagian pengantar Pelajaran 3.

Kegiatan 3: Merawat Anggota Tubuh

Mintalah siswa untuk mempersiapkan perlengkapan menggosok gigi sebelum

memulai kegiatan. Ajaklah siswa menyanyi bersama lagu “Aku gigi mulut rumahku”. Mintalah pendapat siswa tentang akibat bila tidak merawat mulut/ gigi dengan baik. Siswa diberi kesempatan menceritakan pengalamannya. Guru meminta siswa secara bergiliran menjelaskan dan memperagakan cara menyikat gigi yang benar. Setiap jawaban siswa dihargai dan dipuji. Di akhir kegiatan, guru memberi penguatan tentang cara merawat tubuh dan manfaatnya bagi diri sendiri. Ajaklah siswa menyimak dan mengomentari beberapa kegiatan merawat tubuh, sebagaimana yang ditunjukkan melalui gambar.

Kegiatan 4: Akibat kurang merawat tubuh

Guru mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka pada saat sakit. Tanyakan pada mereka siapa yang pernah sakit dan sakit apa. Semua orang pernah sakit namun ada penyakit karena kurang merawat tubuh. Mintalah siswa berpendapat tentang penyakit tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku siswa dengan panduan guru. Mintalah siswa memperhatikan gambar yang menunjukkan akibat bila tidak merawat tubuh dengan baik. Misalnya bila anak makan pagi sebelum berangkat ke sekolah, maka tubuhnya akan terasa segar dan semangat berangkat ke sekolah. Sebaliknya, bila siswa malas makan pagi, maka tubuhnya terasa lemah dan terlihat tidak bersemangat.

Kegiatan 5: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Kemudian siswa memberikan pendapat tentang gambar itu dan langsung menggambar wajah senyum atau cemberut pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang merawat tubuh dan bernyanyi dengan gembira.

Kegiatan 6: Apa saja yang bisa kamu lakukan dengan anggota tubuhmu sekarang

Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mengamati dan merasakan sendiri anggota tubuh yang mana yang sedang bekerja. Misalnya mata melihat guru yang sedang mengajar dan melihat semua temannya. Mintalah siswa secara bergantian untuk menyebutkan kegiatan yang dimaksud dalam gambar.

Kegiatan 7: Tugas di Rumah

Untuk menunjukkan tindakan nyata merawat tubuh sendiri, siswa ditugaskan melakukan kegiatan merawat dirinya yang dipantau langsung oleh orang tua. Tuliskanlah di buku penghubung agar orang tua dapat berperan untuk melakukan tugas ini. Kegiatan pembiasaan ini sebaiknya dimonitoring oleh orang tua. Jangan lupa, mintalah tanggapan beberapa orang tua mengenai tugas ini sehingga siswa merasa dihargai dan terus berusaha untuk melakukan pembiasaan (habituasi) ini. Tugas ini akan dikumpulkan minggu depan.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas tubuhnya. Selain itu, doa berisi kesediaan siswa merawat tubuhnya dengan baik, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan. Dapat juga menggunakan yang ada di buku kemudian minta mereka secara bergantian mengucapkannya untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 4
Aku dan Keluargaku
Bahan Alkitab: **Kejadian 21: 1-7**

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Tiga pelajaran terdahulu berbicara tentang "diriku". Pada bagian pembelajaran ini sudah memasuki tema yang lebih luas lagi yaitu "keluarga". Guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang Allah yang mengasihi siswa melalui keluarga. Guru memberi tekanan dalam penjelasan kepada siswa bahwa bentuk kasih Allah terwujud melalui sikap dan tindakan orang tua (sikap orang yang mengasuh) kepada siswa.

Guru diharapkan menanamkan pemahaman bahwa orang tua atau orang yang mengasuhnya adalah wakil Allah di dunia. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan dirinya sebagai anggota keluarga tertentu. Selanjutnya siswa diajak bernyanyi dengan gembira dengan lagu yang bertemakan keluarga yang mengasihi, misalnya lagu "Kucinta Keluarga Tuhan", "Tuhan Mengasihi Keluarga" atau "Tuhan Betapa Banyaknya" atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Bahan Alkitab: Kejadian 21: 1-7

Dalam perikop ini diceritakan kisah kelahiran Ishak dalam keluarga Abraham dan Sara. Janji Allah tentang keturunan Abraham digenapi dengan kelahiran Ishak saat usia Abraham dan Sara sudah lanjut. Tentu saja Abraham dan Sara sangat bahagia menyambut kelahiran Ishak. Keluarga Abraham hidup dalam hubungan yang saling mengasihi. Kedekatan Abraham dan Sara merupakan hal

penting dalam keluarga mereka. Sehubungan dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam pelajaran ini, maka sikap saling mengasihi dalam keluarga dan teman mendapat penekanan penting.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Mewarnai Gambar

Siswa diminta secara bergantian menceritakan gambar kemudian mewarnainya. Kegiatan ini adalah pengantar untuk masuk dalam materi yang bertujuan memperkenalkan konsep keluarga yang saling mengasihi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.

Kegiatan 2: Memperkenalkan Anggota Keluarga

Pada pertemuan sebelumnya guru sudah menugaskan siswa untuk membawa foto keluarga (bila ada). Siswa diminta menceritakan siapa saja isi foto dengan semangat. Pada saat dia menjelaskan mintalah siswa lain bertanya tentang isi foto sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Jika tidak ada foto siswa tetap dapat menceritakan dipandu oleh guru.

Kegiatan 3: Bercerita

Kegiatan ini merupakan acuan pembelajaran dengan sub judul “Kegiatan Keluargaku” (Buku Siswa hal. 39). Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama keluarga di rumah. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan keluarganya masing-masing sehingga guru mendapatkan informasi. Selain itu, guru dapat menolong dalam menerapkan kegiatan yang positif dalam keseharian siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan dua gambar yang tertera dalam buku siswa. Kemudian mintalah mereka jujur dalam menanggapi gambar-gambar sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Kegiatan 4: Bercerita

Guru dapat menceritakan peristiwa kelahiran Ishak sesuai dengan kitab Kejadian 21: 1-7 sebagai berikut.

Keluarga Bapak Abraham

Bapak Abraham dan Ibu Sara sangat gembira. Ishak, anak mereka telah lahir. Keluarga Abraham adalah keluarga yang taat pada Tuhan. Setiap hari sebelum bekerja mereka berdoa. Bapak Abraham dan Ibu Sara mendidik Ishak dengan penuh kasih, sehingga Ishak bertumbuh semakin besar.

Tuhan melindungi Abraham sampai kepada anak cucunya. Bapak Abraham selanjutnya menjadi nenek moyang bangsa Israel. Semua keluarga dilindungi oleh Tuhan. Keluargamu juga dilindungi dan diberkati Tuhan. Tuhan yang membentuk kehidupan setiap keluarga.

Keluarga Ibu Yokebet (Keluaran 2-3)

Raja Mesir sangat ketakutan. Hal ini dikarenakan bangsa Israel yang tinggal di negerinya makin banyak. Raja Mesir kemudian berusaha membunuh semua bayi laki-laki yang lahir dari bangsa Israel. Tersebutlah ibu Yokebet, ibu Yokebet berusaha melindungi bayi Musa. Dia bermaksud membuatkan peti untuk bayi Musa. Dipakainya gala-gala dan ter agar peti itu menjadi kuat. Bayi Musa disembunyikan dalam peti itu di sungai Nil. Untuk memastikan bayi Musa aman, Miryam, kakak Musa menjaga Musa. Keluarga ibu Yokebet saling menyayangi.

Keluarga Ibu Hana (1 Samuel 2:19)

Bapak Elkana dan ibu Hana sangat menyayangi Samuel. Mereka ingin agar Samuel tumbuh menjadi anak yang baik. Samuel tinggal bersama imam Eli di Silo. Ibu Hana membuat jubah kecil untuk Samuel. Jubah itu diberikan kepada Samuel saat mereka pergi ke Silo. Di sana mereka juga mempersembahkan korban sembelihan tahunan.

Setelah guru bercerita tentang Ibu Yokebet dan Ibu Hana yang sangat menyayangi anaknya, mintalah siswa untuk bercerita kasih sayang yang dia rasakan dari orang tuanya, kakak, adik, atau orang lain yang sangat menyayangi mereka.

Kegiatan 5: Kartu Kasih Sayang

Guru mengarahkan siswa untuk mewarnai kartu dan menuliskan nama orang yang mereka sayangi serta memperlihatkan kartu tersebut kepada seseorang yang namanya tertulis dalam kartu ibu.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur keluarganya (orang tua dan kakak/adiknya) dan bersedia menyayangi mereka sebagai ucapan syukur kepada Tuhan. Dapat juga menggunakan doa yang ada di buku, kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 5
Aku Menyayangi Keluargaku
Bahan Alkitab: **1 Korintus 13: 1-7**

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Pada pelajaran yang masih bertema "keluargaku", siswa diajak untuk dapat melakukan tindakan mengasihi semua anggota keluarganya. Guru dapat menjelaskan kasih seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 13:1-7.

Bagi siswa kelas 1, konsep kasih lebih mudah dipahami dengan mengemukakan beberapa contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sendiri. Mengasihi dalam hal ini menyayangi. Bagi siswa kelas 1 pada umumnya dipahami sebagai perbuatan yang menyenangkan hati orang tua, saudara, keluarga atau Tuhan Yesus. Bagi siswa, mengasihi orang tua atau sayang kepada orang tua berarti menjadi anak yang taat, rajin belajar, tidak bertengkar dengan saudara, mendoakan orang tua, dan sebagainya. Contoh-contoh yang mengacu pada tindakan nyata memudahkan siswa memahami konsep kasih.

Guru perlu memberi penjelasan sederhana kepada siswa bahwa mengasihi Allah berarti mengasihi orang tua, saudara atau orang lain di sekitar mereka. Bila kamu menyayangi orang tuamu, maka apa yang seharusnya kamu lakukan? Demikian seterusnya.

Kita mengasihi Allah dan sesama sebagai ucapan syukur atas kasih Allah yang terlebih dahulu mengasihi kita. Ekspresi yang paling utama dari kasih Allah dikomunikasikan kepada kita dalam Yohanes 3:16 dan Roma 5:8. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang

tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16). "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa" (Roma 5:8).

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi gembira dengan lagu yang bertemakan kasih mengasihi di dalam keluarga sebagaimana yang diketahui siswa. Misalnya lagu "Kasih itu lemah lembut" atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Doaku untuk Keluarga

Kasih kepada keluarga dapat diekspesikan melalui doa yang dinaikkan kepada Tuhan. Mintalah siswa untuk menuliskan pokok doa mereka (apa yang hendak mereka doakan bagi orang tua, saudara, dan yang lainnya). Siswa menuliskan dalam kolom yang tersedia. Guru membimbing siswa untuk mengucapkan doa pendek/sederhana dengan tujuan agar siswa mulai terbiasa mendoakan keluarganya.

Kegiatan 2: Kegiatan Kasih

Guru menjelaskan tugas siswa selama seminggu untuk melakukan tindakan kasih kepada keluarga. Siswa perlu memperhatikan gambar yang ada dalam tugas siswa, yaitu melakukan dalam tindakan nyata dan sebagai buktinya, minta tanda tangan orang tua mereka. Tugas ini perlu dikomunikasikan kepada orang tua sehingga mereka membantu dalam memonitor kegiatan pembiasaan ini.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur keluarganya (orang tua dan kakak/ adiknya) yang telah mengasihinya dan bersedia mengasihi mereka. Siswa dapat juga menggunakan doa yang ada di buku kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 6
Keluargaku Hidup Rukun
Bahan Alkitab: Mazmur 133: 1-3

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab siapa saja orang yang hidup bersama-sama di rumah. Siswa mulai memahami konsep keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anak. Selain itu, biasanya ada orang lain yang tinggal serumah dengan siswa, misalnya kakek nenek (orang tua dari ayah dan ibu), paman dan bibi (saudara dari ayah dan ibu) atau saudara sepupu (anak dari paman dan bibi). Mereka semua adalah keluarga besar siswa.

Kemudian dijelaskan bagaimana keluarga yang harmonis dan rukun yang diimpikan oleh semua orang. Tidak ada pertengkaran, semua diselesaikan dengan baik dan damai. Mazmur 133:1-3 mengungkapkan kebenaran rohani yang sama dengan pasal Yohanes 17:1-26 di mana Yesus berdoa agar para pengikut-Nya ditetapkan dalam kasih, kekudusan, dan persatuan. Roh Kudus menghendaki adanya persekutuan yang indah (lih. 1 Kor 1:10-13; 3:1-3). Tetapi kasih yang sungguh-sungguh bagi Allah dan sesama, bersamaan dengan penyucian dalam kebenaran firman Allah, akan membuat Allah mendekati dan mengurapi umat-Nya.

Kemudian, siswa diajak bernyanyi gembira dengan lagu yang bertemakan kasih mengasihi di dalam keluarga dengan lagu yang diketahui siswa, misalkan lagu “Kasih itu lemah lembut”, atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Pohon Keluarga *(Family Tree)*

Siswa menuliskan siapa saja anggota keluarganya dan menceritakan kapan mereka bertemu dengan keluarga besarnya. Siswa bisa menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan bersama keluarga besarnya. Siswa juga diminta menceritakan hal apa yang paling menyenangkan dari anggota keluarga besarnya. Misalnya berbicara dengan lembut, saling menolong, bekerja sama, yang muda menghormati yang lebih tua dan sebagainya.

Kegiatan 2: Menyanyi Bersama

Guru mengadakan tanya jawab tentang pesan lagu / makna lagu yang dinyanyikan sehingga siswa tidak hanya bisa menyanyi namun juga memahami makna lagu sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk jujur menceritakan perbuatan yang dia lakukan di rumah. Di akhir kegiatan guru memberikan penguatan bahwa Tuhan menginginkan kita untuk mengasihi seluruh anggota keluarga untuk menciptakan hidup rukun.

Kegiatan 3: Wajah Senyum

Guru mengarahkan siswa untuk memahami gambar yang terdapat dalam tugas. Siswa menggambarkan wajah tersenyum untuk perbuatan yang biasa mereka lakukan bagi anggota keluarga lainnya sebagai wujud kasih sayang.

Kegiatan 4: Bermain Bersama

Dalam kegiatan bermain ini, siswa akan mengalami bagaimana kerukunan dalam kelompok. Misalnya memindahkan gelang karet dengan pensil, sumpit atau lidi. Selanjutnya, guru mengadakan tanya jawab tentang perasaan siswa saat bermain bersama dengan rukun tersebut. Kemudian guru mengajak siswa memahami bahwa kerukunan dalam keluarga adalah hal yang berharga. Siswa pun perlu ikut menjaga kerukunan dalam keluarga masing-masing.

Kegiatan 5: Mewarnai Gambar

Guru meminta siswa untuk menceritakan isi gambar kemudian mewarnai dengan warna kesukaan mereka. Siswa dapat menjelaskan satu per satu tokoh yang ada di dalam gambar. Siswa juga dapat menjelaskan gambar dirinya dan kegiatan yang sedang terjadi dalam gambar tersebut.

Kegiatan 6: Membaca Mazmur 133: 1-3

Pada sesi ini, guru membacakan bahan Alkitab, kemudian siswa mengulangi atau menyimaknya di buku masing-masing. Pembacaan diselingi dengan penjelasan guru atas makna ayat tersebut.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa untuk kerukunan keluarganya. Dapat juga menggunakan doa yang ada di buku, kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 7

Indahnya Alamku

Bahan Alkitab: **Kejadian 1**

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah
2.5 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
3.5 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.5 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.6 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur atas dirinya, keluarga, teman, dan alam ciptaan Tuhan

Bahan Alkitab: Kejadian 1

Pengantar

Dalam Pelajaran 7 ini siswa difasilitasi agar mampu mengucap syukur atas ciptaan Allah melalui doa, nyanyian, ekspresi, serta pendapat dan gagasan-gagasan yang dia ungkapkan. Pada bagian awal guru perlu menceritakan penciptaan Allah atas alam semesta dan manusia. Allah adalah pencipta segala sesuatu. Sejak awal kitab Kejadian, fokus dan sorotan penyataan terarah kepada yang Mahakuasa. Dia adalah yang Awal, Sang Penyebab, dan Sumber dari segala yang ada. Dia menjadikan segala sesuatu dan semua orang akan cocok untuk memenuhi rencana-Nya bagi segala zaman.

Semua materi yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana ini diciptakan oleh-Nya dengan ajaib. Seperti pada Kejadian 1 yaitu Kejadian 1:1, “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. “Pada mulanya” di sini adalah tegas dan mengarahkan perhatian kepada suatu permulaan yang nyata. Mengenai Allah dan peranan-Nya selaku Pencipta, menciptakan adalah menjadikan sesuatu yg baru tidak dengan bahan seperti Allah menciptakan langit dan bumi dengan firman. Selanjutnya, guru membaca teks pada buku siswa dan siswa menyimaknya pada buku masing-masing terutama bila mereka sudah ada yang bisa membaca.

Allah menciptakan langit dan bumi; terang, gelap, pagi, dan petang; tumbuh-tumbuhan; matahari dan bintang; binatang laut dan burung; dan manusia yang semuanya saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna.Kejadian 1:26-27: Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Kejadian 1:31: Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik, Allah menciptakan taman Eden, menumbuhkan berbagai pohon, tumbuhan dan menempatkan manusia itu dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Dengan demikian manusia sampai saat ini diberi tugas untuk memelihara agar tetap indah dan baik.

Secara sederhana, guru dapat menjelaskan kepada siswa sebagai berikut.

Tuhan menciptakan langit dan bumi
Tuhan menciptakan matahari, bulan, dan bintang
Bumi masih kosong
Maka Tuhan menciptakan hewan dan tumbuhan
Tuhan juga menciptakan manusia untuk mendiami bumi

Pernahkah kamu melihat matahari terbit di pagi hari?
Pernahkah kamu melihat bulan atau bintang di malam hari?
Sinar matahari menerangi bumi
Bulan dan bintang membuat langit tampak indah
Tuhan menempatkan ciptaannya begitu baik
Tuhan mengatur semua dengan sempurna

Tuhan ingin ciptaannya terpelihara dengan baik
Tuhan memberi tugas kepada manusia
Untuk memelihara agar tetap baik dan indah

Tuhan menciptakan tumbuhan, binatang, dan manusia
Semua ciptaan Tuhan saling membutuhkan
Manusia membutuhan hewan dan tumbuhan
Tumbuhan atau hewan juga membutuhkan manusia

Siswa diajak mengekspresikan ucapan syukur melalui nyanyian dengan gembira sesuai dengan pelajaran dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Semua Ciptaan Saling Membutuhkan

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk menyadari bahwa semua ciptaan Tuhan yaitu tumbuhan, binatang, dan manusia saling bergantung dan saling membutuhkan. Guru menuliskan tabel seperti yang tertera di buku dan di papan tulis. Gambar yang ada di buku siswa adalah gambar tumbuhan (mewakili semua tumbuhan), gambar hewan (mewakili semua hewan), dan gambar manusia. Berikan pertanyaan pada siswa "apa yang terjadi jika seandainya tidak ada tumbuhan?" semua jawaban siswa ditulis di papan (diharapkan semua siswa terlibat dalam diskusi ini). Demikian seterusnya. Tanda √ artinya ada dan tanda X artinya tidak ada.

Jawaban yang diharapkan misalnya jika tidak ada tumbuhan maka hewan dan manusia tidak ada makanannya dan seterusnya. Biarkan siswa secara aktif mengemukakan pendapatnya dan tidak boleh mengatakan ada pendapat siswa yang salah. Di akhir kegiatan guru melakukan penguatan bahwa semua ciptaan Tuhan saling membutuhkan satu sama lain.

Kegiatan 2: Kegunaan Benda Penerang Ciptaan Tuhan

Sama halnya dengan kegiatan lain, Kegiatan 2 ini siswa diajak untuk berani mengemukakan pendapatnya. Ada pun objek bahasan adalah benda-benda langit yang sehari-hari siswa saksikan juga. Melalui keberadaan benda-benda yang Tuhan

ciptakan dengan sempurna tersebut, guru menggali pengetahuan siswa tentang fungsinya.

Selanjutnya berikan pertanyaan berikut ini kepada mereka.

1. Dari mana cahaya terang di siang hari? Jawaban siswa diarahkan pada cahaya di siang hari berasal dari matahari.
2. Kira-kira apa kegunaan matahari diciptakan Tuhan?
3. Coba bayangkan apabila tidak ada matahari?
4. Bagaimana dengan benda-benda langit lainnya yaitu bulan, bintang, dan matahari?
5. Dapatkah kamu bayangkan kalau sehari matahari berhenti bersinar? Apa yang terjadi?

Semua jawaban siswa dicatat oleh guru di papan.

Kegiatan 3: Menghafalkan Ayat

Guru meminta siswa bersama-sama membaca Kejadian 1:1 yang ada di buku siswa. Kemudian menanyakan kepada siswa siapa yang berani maju ke depan kelas dan mengucapkan isi ayatnya. Berikanlah pujian pada siswa yang berani tampil ke depan kelas itu.

Kegiatan 4: Menggambar atau Bercerita

Berdasarkan cerita tentang penciptaan di depan, guru menerangkan kembali penciptaan langit dan bumi. Guru meminta siswa bercerita, apa yang dilihat di sekitarnya sambil mengarahkan agar mereka menyadari ada langit yang biru, awan yang berarak, matahari, angin dan sebagainya. Selain itu, di tanah ada tumbuhan dan hewan-hewan yang tinggal. Semua menunjukkan betapa Allah sangat luar biasa. Siswa menggambar sesuai dengan imajinasinya dan semua dipuji serta dihargai. Kemudian minta gambar tersebut diwarnai dengan warna kesukaan mereka.

Kegiatan 5: Mewarnai dan Bercerita

Ada tiga buah gambar yang disediakan untuk diwarnai. Selanjutnya tanyakan pada siswa gambar mana yang paling dia sukai dan apa alasannya. Hal ini agar anak dibiasakan untuk berani mengungkapkan isi hatinya. Kemudian mintalah mereka mewarnai dengan warna kesukaannya.

Kegiatan 6: Hatiku Gembira

Siswa diminta untuk mengekspresikan ucapan syukur pada indahnya alam ciptaan Allah melalui gambar wajah yang tersenyum. Sebelum siswa menggambar, tanyakanlah bagaimana mereka mengungkapkan keindahan tersebut.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas semua ciptaan Allah dengan sederhana atau dapat juga menggunakan yang ada di buku kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 8
Aku Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitarku
Bahan Alkitab: Kejadian 1: 30-31

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah
2.5 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
3.5 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.5 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.6 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur atas dirinya, keluarga, teman, dan alam ciptaan Tuhan

Pengantar

Pada Pelajaran 8 ini siswa difasilitasi untuk mengucap syukur atas tumbuhan dan hewan-hewan yang ada di sekitarnya yang sangat berguna bagi semua manusia termasuk dirinya. Ungkapan syukur dapat diekspresikan dengan cara memelihara dan tidak menyakiti atau merusak tanaman atau hewan yang ada di sekitarnya. Ekspresi ini dapat mereka perlihatkan melalui tugas-tugas yang diberikan. Guru membaca teks pada buku siswa dan siswa menyimaknya pada buku masing-masing terutama bila mereka sudah ada yang dapat membaca. Demikian juga dengan bahan Alkitab yang ada di buku siswa.

Kejadian 1:30 menggambarkan suatu keadaan bahagia pada awal mula penciptaan. Manusia berdamai dengan semua binatang dan sama-sama mereka memakan tumbuh-tumbuhan. Pada mulanya manusia dan binatang hidup dari buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan. Keadaan bumi dan alam semesta serba damai. Dalam Kejadian 9:3 mulailah zaman baru yaitu di mana manusia memakan daging binatang. Belum ada pertumpahan darah, permusuhan antar manusia dan binatang, ataupun antar binatang. Kemudian keadaan ideal seperti itu terganggu karena manusia jatuh berdosa (lihat Kejadian 3:9-13).

Kejadian 1:31 menggambarkan bagaimana Tuhan memperhatikan hasil lengkap dari tindakan penciptaan-Nya. Dia menunjukkan rasa sangat senang dan sangat puas. Segala sesuatu di alam semesta ini, dari bintang yang paling besar

hingga helai rumput yang terkecil, mendatangkan sukacita bagi-Nya. Semuanya merupakan sebuah paduan yang sangat indah. Di sini kepuasan sang Khalik dilukiskan dengan bahasa yang padat namun jelas.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka diketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Mencocokkan Gambar yang Sesuai

Pada kegiatan ini, siswa mencocokkan gambar yang terletak di sebelah kiri dan kanan, diawali dengan mengamati gambar yang terletak di kanan, yang berarti hasil, misalnya gambar buah pisang. Lalu tanyakan pada siswa "dari manakah buah pisang ini berasal?" kemudian mintalah mereka membuat garis.

Kegiatan 2: Semua Tumbuhan dan Hewan Berguna

Guru meminta siswa menyebutkan nama-nama tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Selanjutnya, guru menulis di papan tulis misalnya nama sayur-sayuran, buah-buahan atau bunga yang ada di sekitar siswa, kemudian ditirukan oleh siswa di buku masing-masing. Biarkan siswa dengan bebas mengingat dan menuliskan tumbuhan yang pernah mereka makan dan kenal (dapat juga dengan menunjukkan gambarnya). Di akhir kegiatan guru memberikan penguatan bahwa semua tumbuhan ciptaan Tuhan bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan 3: Bermacam-macam Hewan

Pada judul kegiatan "Tuliskan nama hewan di sekitarmu", siswa diminta menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar mereka. Kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan ditirukan oleh siswa di buku masing-masing. Biarkan siswa dengan bebas mengingat dan menuliskan hewan yang pernah mereka makan dan kenal (dapat juga dengan menunjukkan gambarnya). Jangan lupa, pada akhir kegiatan guru memberikan penguatan bahwa semua hewan ciptaan Tuhan bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan 4: Mencocokkan Gambar yang Sesuai

Bentuk kegiatan ini adalah siswa mencocokkan gambar yang terletak di sebelah kiri dan di sebelah kanan, diawali dengan mengamati gambar yang di kanan sebagai hasil misalnya gambar madu. Lalu tanyakan kepada mereka "dari manakah madu ini berasal?" Selanjutnya, mintalah mereka membuat garis yang menghubungkan antara keduanya.

Kegiatan 5: Menggambar Wajah Senyum dan Cemberut

Pada kegiatan ini siswa diminta secara bergantian untuk menjelaskan gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan "Apakah menurut kamu peristiwa atau kejadian ini baik atau tidak?" Siswa menggambar wajah senyum bila baik menurut dia untuk dilakukan dan wajah cemberut bila tidak baik untuk dilakukan.

Kegiatan 6: Sikap Menyayangi Ciptaan Allah

Siswa ke halaman sekolah (jika ada taman sekolah) atau membawa bunga di dalam pot. Bawalah ke dalam kelas satu pot tanaman bunga atau beberapa ekor ikan dalam akuarium yang kecil. Biarkan siswa menjawab dan guru menuliskan di papan jawaban siswa. Kemudian ajaklah siswa untuk memperkirakan tindakan apa yang harus dilakukan pada tanaman dan hewan yang ada pada gambar yang sudah disediakan. Siswa diajak untuk mengucap syukur bahwa Tuhan-lah yang memberi pertumbuhan, kita hanya merawatnya saja.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas tumbuhan dan hewan. Dapat juga menggunakan yang ada di buku siswa, kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 9

Aku Ikut Menjaga Ciptaan Tuhan

Bahan Alkitab: **Yesaya 30:23**

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah
2.5 Menunjukkan tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
3.5 Menyebutkan contoh tanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.5 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah
4.6 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ucapan syukur atas dirinya, keluarga, teman, dan alam ciptaan Tuhan

Pengantar

Pada Pelajaran 9 ini hampir sama seperti Pelajaran 8 yang telah lalu, diharapkan guru dapat memfasilitasi siswa agar terlibat aktif sesuai usianya dalam merawat lingkungan. Dimulai dari yang terkecil yang dapat dilakukan antara lain membuang sampah pada tempatnya. Tindakan ini merupakan ucapan syukur dan sebagai perwujudan menjaga ciptaan Tuhan karena Tuhan sudah memberi pemeliharaan pada semua ciptaan-Nya berupa panas dan hujan secara bergantian.

Selanjutnya, guru membacakan kitab Yesaya 30:23, "Lalu Tuhan akan memberi hujan bagi benih yang baru kamu taburkan di ladangmu dan dari hasil tanah itu kamu akan makan roti yang lezat dan berlimpah-limpah. Pada waktu itu ternakmu akan makan rumput di padang rumput yang luas."

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka ketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Bercerita dan Mewarnai Daur Hidup

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk memahami betapa maha kuasanya Allah yang membuat sebuah biji menjadi besar dan menghasilkan lagi biji-biji lain yang banyak. Guru dapat menceritakan bahwa apabila setiap biji ditanam lagi maka akan dihasilkan biji-biji yang semakin banyak dan melimpah. Oleh karena itu, manusia perlu menanam sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat bertanya pada siswa tanaman apa saja yang ingin mereka tanam? Semua siswa diharapkan mengemukakan pendapatnya dan semua pendapat mereka hendaklah dipuji. Setelah tanya jawab diakhiri dengan mewarnai gambar dalam buku siswa.

Kegiatan 2: Tanamanku Bertumbuh

Sebelum kegiatan ini dimulai, guru sudah menyiapkan biji kacang hijau yang diletakkan dalam wadah gelas pot dengan usia penanaman 6 hari dan usia 14 hari. Tulislah angka 6 dan 14 untuk penanda. Bawalah wadah dan tanaman tersebut ke kelas. Sebelumnya, siswa telah ditugaskan membawa biji kacang hijau, tanah, dan sebuah gelas air mineral.

Sebelum masuk dalam proses penanaman, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah pernah menanam atau belum. Bimbinglah semua siswa menanam biji kacang hijau mereka. Ajarlah mereka mengisi gelas dengan tanah lalu meletakkan biji di atas tanah tersebut. Selanjutnya, guru memperlihatkan tanaman kacang hijau yang sudah berusia 6 hari dan 14 hari. Siswa diajak memperkirakan apa yang akan terjadi dengan tanaman mereka. Ingatkan siswa untuk menggambar keadaan tanaman itu bulan depan. Sambil menanam, guru memberi penegasan bahwa Allah begitu luar biasa memberi pertumbuhan dan juga membuat iklim yang memungkinkan tumbuhan bertumbuh.

Kegiatan 3: Menjaga Ciptaan Allah

Pada kegiatan ini siswa difasilitasi untuk memahami bagaimana menjaga ciptaan Allah, dan diperlukan tindakan nyata walaupun mereka masih kecil. Mintalah mereka mengungkapkan pengalaman mereka. Caranya adalah siswa ditugaskan tindakan memelihara ciptaan Tuhan melalui tindakan nyata, misalnya menyiram tanaman, atau membuang sampah (lihat buku siswa). Melalui buku penghubung, orang tua diminta berperan untuk mengamati dan memberikan tanda tangan setiap hari jika siswa melakukannya. Pada pertemuan berikutnya guru meminta siswa untuk memperlihatkan tugasnya masing-masing.

Kegiatan 4: Membuang Sampah

Kegiatan ini diawali dengan pertanyaan guru, “makanan apa saja yang kamu makan selama seminggu ini?” “Adakah makanan yang dikemas dalam pembungkus? “Ke mana kamu membuang pembungkusnya?” Kemudian guru menuliskan tabel seperti di buku siswa di papan tulis. Selanjutnya diikuti oleh siswa yang menuliskan di buku masing-masing.

Berdasarkan pengalamannya biarkan siswa menilai dirinya sendiri apakah dia sudah membuang sampah pada tempatnya. Biarkan dia mewarnai wajah senyum atau cemberut dengan jujur. Untuk siswa yang mewarnai wajah cemberut jangan disalahkan tetapi harus dihargai kejujurannya dan diberi arahan untuk memperbaiki sikapnya. Mungkin minggu berikut dapat diulangi lagi agar melatih kebiasaan siswa ke arah positif. Guru memberi penguatan dengan slogan atau himbauan yang diucapkan serentak “Ayo membuang sampah pada tempatnya mulai sekarang!”

Kegiatan 5: Merapikan Ruangan Kelas

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk aktif merapikan kelasnya. Hal ini untuk memberi pengertian pada mereka bahwa tugas merapikan kelas adalah tugas bersama.

Kegiatan 6: Membuat Tempat Sampah

Tempat sampah dapat dibuat dengan demonstrasi guru dan diikuti oleh siswa dengan bantuan guru. Dapat dilakukan dengan barang-barang bekas misalnya koran, karton atau plastik. Bentuk dan ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atau dapat juga menggunakan yang tertera di buku siswa. Kemudian mintalah mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 10
Aku Bersyukur Untuk Teman Dan Guru
Bahan Alkitab: **Amsal 17:17**

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Pada Pelajaran 10 ini siswa difasilitasi agar dapat bersyukur karena mempunyai teman yang dapat membuat mereka bergembira. dan juga mengucap syukur atas guru-guru yang mereka miliki.

Kegiatan pada pelajaran ini dimulai dengan mendengarkan cerita siswa tentang temannya. Guru dapat bertanya “Siapa yang punya teman?” Atau “Mengapa kamu suka berteman dengannya?” Setelah guru mengadakan tanya jawab, siswa digiring untuk masuk ke pelajaran bahwa Tuhan memang ingin manusia itu bersahabat dengan sesamanya. Guru dapat mengaitkan ayat Alkitab dengan menanyakan apakah bukti bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Mengapa manusia tidak dapat hidup sendiri? Guru dapat menggiring siswa mengeksplorasi pengalaman pribadi siswa dengan menanyakan siapa saja orang-orang di sekitar mereka? Apakah mereka membutuhkan orang lain dalam hidupnya? Siapa saja yang menolong mereka dalam hidup sehari-hari? Dan lain sebagainya.

Teks dan bacaan Alkitab yang tertera di buku siswa dapat dibacakan sambil siswa menyimak di buku masing-masing. Pembacaan diselingi dengan cerita atau penjelasan dari guru. Kemudian guru juga bertanya, “apa saja kegiatan siswa dengan temannya?” Kemudian siswa diajak untuk menyadari bahwa berteman lebih baik karena dengan memiliki teman, siswa dapat bermain dan belajar bersama. Guru membimbing siswa untuk menerima bahwa ada teman

yang memiliki banyak sifat yang berbeda dengan dirinya. Semua perbedaan yang ada menunjukkan kemahakuasaan Allah dan bukti bahwa setiap siswa diciptakan istimewa oleh Allah. Perlu juga ditekankan bahwa biasanya terjadi pertengkaran atau salah paham antarteman. Siswa diarahkan untuk terbiasa dan segera meminta maaf serta berusaha untuk menjadi teman yang baik. Saling memaafkan akan membuat persahabatan terjalin kembali, mereka pun dapat belajar dan bermain bersama lagi.

Akhirnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka diketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Bercerita

Berdasarkan cerita siswa tentang pengalamannya mempunyai teman, guru meminta masing-masing menyebutkan siapa saja temannya baik di rumah maupun di sekolah, dan menyebutkan kegiatan apa saja yang mereka lakukan bersama. Apabila siswa sudah dapat menulis, mintalah mereka menulis nama panggilan temannya sedangkan alasannya cukup diceritakan saja serta guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan alasan mereka berteman.

Kegiatan 2: Meminta Maaf

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk berani berterus terang bila pernah berbuat salah. Dimulai dengan pengalaman sebelumnya, mungkin ada siswa yang menangis jika diganggu temannya. Ajaklah agar mau meminta maaf secara bergantian. Kemudian berikanlah pujian pada anak yang mau melakukannya.

Kegiatan 3: Guruku

Guru membacakan dan siswa menyimak sifat-sifat guru yang ada pada buku. Setiap siswa diminta untuk mengisi tanda (√) jika setuju dan (x) jika tidak. Biarkan siswa mengisi dengan jujur dan tidak disalahkan. Lakukan satu demi satu, mulai dari sabar. Jika ada lagi yang ditambahkan tanyakan pada siswa apakah masih ada sifat-sifat guru lainnya? Biarkan siswa secara bebas mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan 4: Mendengarkan Guru

Sambil bercerita guru sebaiknya menggunakan gambar diselingi dengan tanya jawab.

Alkitab menceritakan kisah seorang guru
Guru yang mengajar dengan penuh kesabaran
Guru yang sabar menghadapi murid-murid-Nya
Siapakah guru itu?
Tuhan Yesus
Tuhan Yesus mengajar dengan penuh kasih sayang
Tuhan Yesus menyayangi murid-murid-Nya
Sama seperti Tuhan Yesus, gurumu juga menyayangimu
Bersyukurlah karena kamu mempunyai guru yang mengasihimu

Kegiatan 5: Menceritakan Gambar dan Mewarnai

Secara bergantian berikan kebebasan siswa untuk menceritakan isi gambar. Selanjutnya pujilah cerita mereka semua. Mintalah mereka mewarnai gambar-gambar itu dengan bebas.

Kegiatan 6: Menyebutkan Nama Guru

Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab dan guru menjadi fasilitatornya.

Kegiatan 7: Aku Menyayangi Guruku

Mintalah siswa untuk menyebutkan guru yang disukainya dan dorong mereka untuk memberikan ide apa yang akan mereka lakukan untuk mengungkapkan rasa terima kasih pada guru.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas teman-teman dan guru. Dapat juga menggunakan doa yang ada di buku, kemudian minta mereka secara bergantian membacanya pada pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 11
Aku Menyayangi dan Menolong Teman
Bahan Alkitab: **1 Samuel 20:16a, 17; Matius 22:39**

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Pada Pelajaran 11 ini siswa mengenal lebih jauh tentang hubungan dengan teman. Kisah antara Daud dan Yonatan dapat menjadi teladan sebuah persahabatan. Secara singkat kisah persahabatan Daud dan Yonatan dapat dibaca pada buku siswa. Namun ada baiknya guru dengan serius dan dengan ekspresi yang baik menceritakan kisah ini seperti yang tertulis dalam Alkitab.

Mulai dari 1 Samuel 17 ceritakan dengan singkat peperangan Israel yang dipimpin oleh Raja Saul (ayah Yonatan) melawan Filistin. Daud yang mengandalkan Tuhan dapat menang melawan Goliat yang bertubuh besar dan berpakaian perang. Menurut akal manusia tidak mungkin Daud menang melawan Goliat. Daud menang karena mengandalkan Tuhan

1 Samuel 18: Daud mendapat teman baru Yonatan. Tetapi Saul tidak suka kepada Daud yang lebih populer dibandingkan dirinya. Daud terpaksa melarikan diri dari Saul. Yonatan masih belum yakin bahwa ayahnya tetap berniat membunuh Daud. Yonatan ingat janji Saul untuk tidak membunuh Daud sahabatnya (1 Samuel 19:6). Andaikata niat membunuh masih ada, tentu ayahnya tak akan menyembunyikan niat itu dari dia (1 Samuel 20:2). Itulah pembelaan Yonatan untuk ayahnya di hadapan Daud. Yonatan jadi serba salah, membela ayah atau sahabat? Bagi Yonatan, Saul adalah ayah

sekaligus raja. Ia harus hormat dan tunduk kepada Saul. Sebaliknya, Daud adalah sahabat sekaligus kerabat (1 Samuel 18:20, 27), yang ditindas oleh seorang raja lalim, yang adalah ayahnya sendiri.

Namun Yonatan memilih membela Daud karena ia menjunjung kebenaran. Pembelaannya atas Daud bukan karena rasa kesetiakawanan semata, tetapi atas dasar kasih setia. Setia pada ikatan perjanjian yang pernah mereka ikat bersama (1 Samuel 18:3), dan setia pada kehendak Tuhan (1 Samuel 20:13b). Yonatan tahu bahwa Tuhan telah menyatakan pilihan-Nya atas Daud, bukan lagi pada Saul, ayahnya. Maka ia berani meyakini bahwa Daud pun akan memperlakukan Yonatan dan keluarganya dengan kesetiaan yang sama (ayat 14-16).

Tuhan campur tangan dengan memberikan hikmat kepada mereka berdua untuk mengatur strategi agar dapat mengungkapkan isi hati Saul sebenarnya (ayat 5-7). Apapun hasil akhirnya, kasih setia harus dijunjung tinggi. Itu sebabnya, mereka saling meneguhkan lagi dengan ikrar (ayat 17, 23). Anak-anak Tuhan pun hendaknya mengembangkan persahabatan yang diwarnai dengan kasih setia dan yang menjunjung kebenaran. Setelah bercerita, bacalah bacaan dalam Alkitab dan siswa menyimaknya atau ikut membaca bagi yang sudah dapat membacanya.

Guru dapat membawakan cerita persahabatan Daud dan Yonatan sebagai berikut.

Daud adalah panglima perang Israel
Yonatan adalah putera Saul raja Israel
Daud dan Yonatan berasal dari keluarga yang berbeda
Daud dan Yonatan bisa berteman

Daud mengalahkan Goliat panglima perang bangsa Filistin
Daud juga selalu menang dalam perang
Bangsa Israel memuji-muji Daud
Raja Saul kuatir Daud lebih terkenal daripada dirinya
Raja Saul takut Daud merampas kedudukannya sebagai raja
Raja Saul merencanakan untuk membunuh Daud

Yonatan tidak rela jika ayahnya membunuh sahabatnya
Ia tahu Daud sangat baik dan selalu melakukan kebenaran
Ia memberitahu Daud tentang rencana jahat ayahnya

Yonatan melindungi Daud sahabatnya
Yonatan dan Daud setia pada persahabatan mereka
Akhirnya Daud selamat dari rencana jahat raja Saul
Raja Saul meninggal setelah kalah berperang

Siswa diarahkan untuk memahami bahwa teman yang baik berarti bersedia melakukan kebaikan bagi teman-teman lainnya.

Tanyakanlah kepada siswa hal-hal berikut ini.
Adakah pertolongan yang dapat kamu berikan pada temanmu hari ini? Apakah membantu merapikan meja atau buku, meminjamkan alat tulis, menemaninya bermain saat jam istirahat, menanyakan kabar dan menyalaminya, berbagi cerita dengannya, menegur kesalahannya dengan lembut, memberi semangat menyelesaikan tugas, dan mendoakan teman yang sakit.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan topik dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Teman-temanku

Guru membacakan teks pada buku siswa dilanjutkan dengan bertanya kepada mereka seperti pada tabel. Siswa menggambar di buku mereka jawaban atas penilaian mereka dengan jujur. Pada akhir kegiatan guru memberi penguatan dan mengajak siswa untuk mau berteman dengan siapa saja.

Kegiatan 2: Kebaikan Temanku

Siswa diminta untuk menuliskan nama panggilan temannya (agar tidak terlalu panjang) pada titik-titik yang ada, kemudian membuat garis yang sesuai dari temannya dan dari "aku" ke perbuatan.

Kegiatan 3: Tanda Kasih untuk Teman

Siswa diajak untuk mengungkapkan tanda kasih kepada temannya dengan tidak malu-malu. Kegiatan dapat diawali dengan pertanyaan "Hadiah apa yang dapat kamu berikan kepada temanmu?" Pada akhir kegiatan, guru memberi pengertian bahwa hadiah bukan hanya dalam bentuk materi tetapi dapat juga berupa perhatian seperti yang tertera pada buku siswa.

Kegiatan 4: Bermain Peran

Kegiatan ini dilakukan secara spontan. Guru sebagai fasilitator mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasannya dengan tidak malu-malu dan takut. Guru mengajak mereka untuk aktif. Sesuaikan topik yang diperankan dengan kejadian yang ada pada saat itu sehingga kontekstual, bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti sesuai yang diperankan.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas teman-temannya dan kerinduan untuk mengasihi dan menolong mereka. Dapat juga menggunakan yang ada di buku kemudian minta mereka secara bergantian berdoa untuk pertemuan selanjutnya.

Pelajaran 12
Hidup Bersama
Bahan Alkitab: **Mazmur 133:1-3**

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima dan mensyukuri keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dalam mengasihi keluarga dan teman
2.4 Bersikap santun dalam hidup bersama dengan orang lain
3.3 Menceritakan cara mengasihi keluarga dan teman
3.4 Menceritakan pengalaman hidup bersama dengan orang lain
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Pengantar

Pelajaran 12 merupakan Pelajaran terakhir di Kelas 1. Guru dapat membaca teks yang ada pada buku siswa dan siswa menyimak pada buku mereka masing-masing. Guru bercerita diawali dengan pengetahuan bahwa semua manusia diciptakan berbeda satu dengan yang lain mungkin negara, bangsa, suku, agama, warna kulit dan sebagainya. Diselingi tanya jawab apakah siswa dapat bersahabat dengan orang lain di luar negeri, di pulau lain, atau di kota lain. Diakhiri dengan membaca bahan Alkitab secara bersama-sama, dan guru membahas arti ayat ini.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan topik dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian sepanjang proses pembelajaran ketika melakukan tugas-tugas yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 1: Memberi Kesan pada Kisah Daud dan Yonatan

Kegiatan ini mengingatkan mereka pada pelajaran sebelumnya sehingga ada kesinambungan dengan pelajaran sebelumnya. Guru dapat mengulang kembali secara singkat teks yang ada pada buku siswa. Siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri secara bebas. Berikanlah pujian pada setiap siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan 2: Aku dan Temanku Berbeda

Tanyakanlah pada siswa "apakah kamu berbeda dengan temanmu?" atau sebaliknya "adakah temanmu yang berbeda dengan kamu?" Berbeda dalam hal apa? Guru menuliskan perbedaan di papan tulis diikuti oleh siswa di buku masing-masing. Di akhir kegiatan, guru memberi penguatan bahwa Allah mengasihi semua orang, tidak membeda-bedakan dan bahwa perbedaan itu tidak perlu dipersoalkan.

Kegiatan 3: Menuliskan Nama Teman dan Memasangkan Gambar yang Sesuai Dengannya

Pada kegiatan ini guru diharapkan sudah memiliki data siswa di dalam kelas. Guru mengajak siswa untuk menulis nama panggilan temannya pada titik-titik, dibantu oleh guru. Selanjutnya siswa membuat garis hubung yang sesuai.

Kegiatan 4: Mengenal Suku Lain

Sebaiknya tugas ini sudah diberitahukan sebelumnya. Guru dapat menuliskan di buku penghubung agar dapat disiapkan kakak atau orang tua untuk dibawa ke kelas tentang gambar-gambar pakaian adat. Di kelas kegiatan siswa menempelkan gambar yang dibawa dan menuliskan namanya di bawah gambar.

Berdoa

Mintalah siswa mengucapkan doa syukur atas teman-temannya walau pun berbeda tetapi dapat berteman dengan baik. Dapat juga menggunakan yang tertera dalam buku siswa.

Daftar Pustaka

Agus, Eviyanti dan Wargasetia, Ganda. 2005. *Cerita-Cerita Alkitab Bergambar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Penulisan Bahan-Bahan Pelajaran. Buku Acuan bagi Para Penulis Bahan-Bahan Pelajaran dan Buku Panduan Guru*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pedoman Pengembangan Metodologi Pembelajaran. Pengembangan Metode Belajar-Mengajar yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.

Hartman, Bob. 2010. *74 Cerita Alkitab Anak Aktif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Das*ar *untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemendiknas.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2007. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Yayasan Musik Gereja. 2004. *Kidung Ceria*. Jakarta: CV Marintan Djaya.

Yayasan Musik Gereja. 1997. *Kidung Jemaat*. Jakarta: Yamuger.

YPPII. 1992. *Nama Yesus Terus Bersuara*. Batu Malang: Literatur YPPII.